

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO tahun 2018, tercatat jumlah prevalensi *anemia* ibu hamil di negara maju yaitu 14% dan di negara berkembang 51% yang diprediksi terdapat 90.000 kematian yang disebabkan oleh anemia. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, mengungkapkan bahwa hampir sebagian yang mengalami anemia pada ibu hamil di Indonesia serta sejak dari tahun 2013 sampai 2018, rasio atau perbandingan anemia ibu hamil yang mengalami peningkatan mulai dari 37,1% - 48,9% (Gudeta, Regassa & Belay, 2019). Penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi. Selain itu, faktor pendukung kematian ibu “4 Terlalu” yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak, dan terlalu sering hamil. Anemia pada ibu hamil merupakan penyebab terjadinya perdarahan yang menjadi faktor utama kematian ibu di Indonesia (Depkes RI, 2019).

Anemia dalam kehamilan karena defisiensi zat besi atau perdarahan akut dikaitkan dengan Angka Kematian Ibu (AKI) yang menunjukkan bahwa tercatat 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Menurut data SUPAS (Survei Penduduk Antar Sensus) tahun 2015, menunjukkan bahwa target dalam global *Millenium Development Goals* (MDGs) ke-5 tahun 2015 yaitu untuk mengurangi AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup masih

belum tercapai dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-3 dalam menurunkan AKI menjadi di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 masih jauh dari target (Profil Kesehatan Ibu dan Anak, 2020).

Berdasarkan Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA) di Kabupaten Lombok Timur tahun 2020, jumlah kasus kematian ibu sebesar 43 kasus yang terdiri dari kematian ibu hamil berjumlah 9 kasus, kematian ibu bersalin sejumlah 14 kasus dan kematian ibu nifas sejumlah 20 kasus dengan Angka Kematian Ibu (AKI) 157 per 100.000 Kelahiran Hidup. Target cakupan Angka Kematian Ibu untuk tahun 2020 adalah 106 per 100.000 kelahiran hidup, $n =$ berarti belum mencapai target. Dibandingkan dengan capaian tahun 2019 dimana AKI sebesar 108 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan sebesar 49 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020.

Penyebab kasus kematian ibu pada tahun 2020 terbanyak disebabkan oleh HDK (Hipertensi dalam kehamilan) sebesar 27,90% diikuti perdarahan dan infeksi kehamilan sebesar 25,53% dan Gangguan Sistem Peredaran Darah sebesar 23,25%. Perdarahan masih merupakan penyebab tertinggi penyebab kematian ibu. Anemia pada ibu hamil merupakan penyebab terjadinya perdarahan yang menjadi faktor utama kematian ibu Kabupaten Lombok Timur. Menurut hasil laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur tahun 2018, yang diperoleh langsung oleh peneliti tercatat bahwa penderita anemia pada ibu hamil berjumlah 4681 orang, sedangkan pada tahun 2019 yang mengalami *anemia* mengalami peningkatan sebanyak 4.781

orang, dan pada tahun 2020 penderita *anemia* pada ibu hamil mengalami penurunan sebanyak 4.429 orang (Profil Dinas Kesehatan Lombok Timur, 2020).

Pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil pada pelaksanaan program pencegahan anemia. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia berarti pemahaman baik tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia untuk dapat menghindari terjadinya anemia dalam masa kehamilan (Sintarini dkk, 2018).

Hasil penelitian Iswanto, B. Ichsan, B. dan Ernawati, Sahilah (2012) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi Di Puskesmas Karangdowo, Klaten didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang anemia defisiensi besi dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi pada ibu hamil.

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah eritrosit (sel darah merah) yang beredar dalam sirkulasi darah merah atau kadar Hb berkurang sehingga fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan tidak dapat bekerja secara optimal (Tarwoto dkk, 2007 dalam Maryunani, 2016). Pada masa kehamilan, anemia merupakan keadaan Ibu dengan jumlah kadar Hb

dibawah 11gr% pada trimester I & III, dan masa hemoglobin 10,5gr% pada trimester ke II (Depkes RI, 2009 dalam Maryunani, 2016).

Penyebab terjadinya anemia yang utama pada kehamilan adalah kurangnya mengonsumsi asupan zat besi dalam makanan atau tablet tambah darah. Faktor predisposisinya mencakup grandemultipara, status ekonomi yang rendah, status gizi, jarak kehamilan, *paritas*, serta penyakit infeksi (Rahmawati, 2012). Asupan zat besi harus cukup selama proses kehamilan. Jika tidak, maka ibu hamil akan mengalami gampang lelah, lesu, sesak napas, kulit pucat, mudah pusing, dan terkadang mudah pingsan. Anemia jika tidak dapat ditangani akan menyebabkan *abortus*, persalinan yang lama, perdarahan pasca melahirkan, kelahiran prematur di bawah usia 37 minggu, BBLR (berat badan lahir rendah), serta kemungkinan lahir dengan cacat bawaan (Chomaria, 2012).

Program Pelayanan Antenatal Terpadu merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi angka kejadian *anemia* dalam kehamilan yaitu termasuk pelayanan konseling masalah gizi selama kehamilan, pemeriksaan kadar Hb yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama dan 1 kali pada trimester ketiga menjelang melahirkan, serta minimal 90 tablet tambah darah dan asam folat diberikan kepada ibu hamil selama kehamilan (Permenkes RI, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Fadli & Fatmawati (2019), mengatakan bahwa pengetahuan akan memengaruhi perilaku seseorang. Bila ibu hamil memiliki pengetahuan cukup mengenai pencegahan anemia maka resiko

terjadinya anemia pada kehamilan bisa diminimalisir. Seseorang yang berpengetahuan baik pasti mempunyai perilaku yang baik terhadap kesehatannya begitupun sebaliknya, apabila pengetahuan seseorang kurang pasti memiliki perilaku yang kurang baik terhadap kesehatannya.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Dasan Lekong diperoleh hasil wawancara tentang anemia dengan 10 orang ibu hamil yaitu dari 5 ibu hamil tersebut belum bisa menjawab tanda dan gejala anemia serta bahaya anemia terhadap ibu dan janin, 3 orang ibu hamil belum bisa menjawab pengertian, penyebab anemia, bahaya anemia bagi untuk ibu hamil dan hanya bisa menjawab tanda dan gejala anemia, ada 2 orang ibu hamil belum bisa menjawab bahaya anemia dalam kehamilan serta mengenai perilaku kesehatan dalam mencegah terjadinya anemia agar dapat menghindari kejadian anemia selama kehamilan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Lekong Kabupaten Lombok Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar dari penjelasan di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengetahuan ibu hamil tentang *anemia* di wilayah kerja Puskesmas Dasan Lekong.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang anemia di wilayah kerja Puskesmas Dasan Lekong Kabupaten Lombok Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pengertian anemia di wilayah kerja Puskesmas Dasan Lekong Kabupaten Lombok Timur.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan gejala anemia di wilayah kerja Puskesmas Dasan Lekong Kabupaten Lombok Timur.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang penyebab anemia di wilayah kerja Puskesmas Dasan Lekong Kabupaten Lombok Timur.
- d. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang klasifikasi anemia di wilayah kerja Puskesmas Dasan Lekong Kabupaten Lombok Timur.
- e. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang bahaya anemia di wilayah kerja Puskesmas Dasan Lekong Kabupaten Lombok Timur.
- f. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Dasan Lekong Kabupaten Lombok Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sumber informasi dalam penentu kebijakan dan pelaksanaan program di Puskesmas Dasan Lekong serta menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program KIA.

2. Manfaat Institusi

Diharapkan menjadi tambahan referensi dan bahan acuan untuk mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Semarang.

3. Manfaat Ilmiah

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan referensi atau sumber informasi untuk menambah ilmu pengetahuan serta bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

4. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sebuah pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dikarenakan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan baru tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia.

5. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan, wawasan, ide dalam melaksanakan penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan ibu hamil tentang anemia.